BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan hak dan kewajiban perjanjian utang piutang secara lisan di Desa Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dibuat secara lisan yang hanya dilandasi dengan kepercayaan dan i'tikad baik dari kedua belah pihak. Dalam perjanjian utang piutang secara lisan tersebut belum terlaksana sebagaimana yang telah di perjanjikan dikarenakan para peminjam telah melakukan wanprestasi.
2. Penyelesaian wanprestasi dalam perjanjian utang piutang secara lisan di Desa Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dilakukan secara kekeluargaan (musyawarah) tanpa melibatkan pihak kepolisian, para pihak menyelesaikan permasalahan dengan baik-baik yaitu pemberi pinjaman memberikan tempo waktu kepada peminjam untuk melunasi utangnya.

B. Saran

1. Masyarakat harus lebih berhati-hati dalam membuat perjanjian pinjam meminjam untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Masyarakat diharapkan dapat memenuhi komitmen sesuai dengan

apa yang telah disepakati dalam kesepakatan yang telah dibuat. Dalam perjanjian pinjam meminjam uang harus dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh para pihak di atas materai yang mengikatkan diri pada perjanjian yang dibuat sehingga ada kepastian hukum. Sehingga jika di kemudian hari salah satu pihak yang melakukan wanprestasi maka akta kesepakatan dapat dengan mudah digunakan sebagai alat bukti tertulis di persidangan, dan pihak yang melakukan wanprestasi tidak dapat menyangkalnya.

2. Sebaiknya, perjanjian lisan diberikan penegasan dalam peraturan perundang-undangan. Penegasan dalam ini memiliki suatu kekuatan yuridis kepada masyarakat khususnya pihak-pihak yang mengadakan perjanjian. Penegasan memberikan hukum yang pasti dan jelas. Selain itu, perjanjian lisan juga juga bersifat mengikat para pihak yang mengadakan perjanjian. Dengan demikian, maka perjanjian lisan ini diakui keberadaannya secara jelas dan tegas.